

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII<sub>2</sub> SMP  
NEGERI 15 KENDARI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL  
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* PADA MATERI POKOK  
PELAKU-PELAKU DAN SISTEM PEREKONOMIAN INDONESIA**

**Sarlina<sup>1</sup>, La Ode Amaluddin<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Halu Oleo

**Abstrak:** Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII<sub>2</sub> SMP Negeri 15 Kendari yang terdaftar tahun ajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang, yang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif yang diperoleh dari lembar observasi dan tes hasil belajar. Berdasarkan analisis data diperoleh kesimpulan bahwa: Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII<sub>2</sub> SMP Negeri 15 Kendari pada materi pokok pelaku-pelaku dan sistem perekonomian Indonesia dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Di tinjau dari proses pembelajaran, turut mengalami peningkatan dengan nilai presentase 45% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II. Dari segi belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebanyak 11 orang siswa yang tuntas dan 14 orang siswa yang tidak tuntas dari 25 siswa dengan nilai rata-rata 61,4 dengan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 85 dengan presentase ketuntasan mencapai 45%, sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas 21 orang siswa dan yang tidak tuntas 4 orang siswa dari 25 siswa dengan nilai rata-rata 75 dengan nilai terendah 55 dan nilai tertinggi 90 dengan presentase ketuntasan mencapai 85%

**Kata kunci:** *Kooperatif tipe Jigsaw, Aktifitas Pembelajaran, Hasil Belajar*

**EFFORTS TO IMPROVE STUDENT RESULTS CLASS VIII2 SMP NEGERI 15 KENDARI USING COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE JIGSAW ON MAIN MATERIAL PERFORMERS AND SYSTEM EKONOMI OF INDONESIA**

**Sarlina<sup>1</sup>, La Ode Amaluddin<sup>2</sup>**

**Abstract:** The subjects of this study were VIII2 students of SMP Negeri 15 Kendari who enrolled the academic year 2016/2017 with a total of 25 students, consisting of 13 male students and 12 female students. This type of research is a classroom action research. The data in this research are qualitative data and quantitative data obtained from the observation sheet and the test of learning result. Based on the data analysis, it can be concluded that: Based on the result of research and discussion, it can be concluded that the students' learning outcomes in IPS class VIII2 SMP Negeri 15 Kendari. In review of the learning process, also experienced an increase with the value of 45% percentage in cycle I to 85% in cycle II. In terms of classical student learning in cycle I as many as 11 complete students and 14 students who are not completed from 25 students with an average score of 61.4 with a low of 30 and the highest value 85 with the percentage of completeness reached 45%, while the cycle II students who completed 21 people and unfinished 4 students from 25 students with an average score of 75 with a low score of 55 and a high of 90 with a percentage of completeness reached 85%

**Keywords:** Cooperative type Jigsaw, Learning Activity, Learning Outcomes

**PENDAHULUAN**

Kurikulum pengetahuan sosial disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan pengetahuan sosial. Dengan demikian tuntutan terus menerus untuk memutakhirkan pengetahuan sosial menjadi suatu keharusan. Perkembangan kurikulum pengetahuan sosial merespon secara positif berbagai perkembangan informasi, ilmu pengetahuan, dan teknologi, serta tuntutan desentralisasi. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan relevansi program pembelajaran pengetahuan sosial dengan keadaan dan kebutuhan setempat. Kompetensi pengetahuan sosial menjamin pertumbuhan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, penguasaan kecakapan hidup (*lifeskil*), penguasaan prinsip-prinsip

sosial, ekonomi, budaya dan kewarganegaraan, sehingga tumbuh generasi yang kuat dan berakhlak mulia.

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap guru mata pelajaran IPS pada tanggal 20 November 2016 di SMP Negeri 15 Kendari, diperoleh rendahnya hasil belajar siswa yang ditandai dengan rendahnya presentase hasil belajar siswa yang dilihat dari nilai ulangan semester siswa kelas VIII<sub>2</sub>SMPN 15 Kendari pada semester genap tahun ajaran 2016/2017 dari 25 siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$  hanya 9 orang siswa yang tuntas atau 33,33% sedangkan siswa yang memperoleh  $< 65$  sebanyak 16 orang siswa yang tidak tuntas atau sekitar

66,67% nilai tersebut masih tergolong rendah dari nilai KKM untuk mata pelajaran IPS yaitu  $\geq 65$ . Nilai ini belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal sekolah yakni 70 dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Nilai tersebut tentunya perlu perhatian dari berbagai pihak khususnya guru mata pelajaran IPS untuk melakukan alternatif baru dalam rangka perbaikan proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa, melihat rendahnya nilai rata-rata tersebut.

Proses belajar mengajar di SMPN 15 Kendari sebelum penelitian dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas guru masih menggunakan metode ceramah serta penggunaan model pembelajaran inovasi yang masih kurang. Guru hanya mengandalkan media papan tulis sehingga membuat siswa sulit untuk memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru serta siswa jenuh untuk mengikuti pembelajaran, ini berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa yang ditandai dengan rendahnya rata-rata hasil belajar siswa yang dilihat dari nilai ulangan semester siswa kelas VIII<sub>2</sub> SMPN 15 Kendari pada semester genap tahun ajaran 2015/2016

Dalam pembelajaran siswa harus lebih aktif dan siswa harus diberi kesempatan untuk melakukan sesuatu. Untuk itu siswa harus dihadapkan pada suatu masalah dan memecahkannya sendiri hingga akhirnya dapat memperoleh kesimpulan, maka siswa akan lebih mengerti dan memahami apa yang dipelajarinya. Salah satu

model pembelajaran untuk mengatasi kesulitan siswa dalam belajar IPS adalah model kooperatif *Jigsaw*. Model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitik beratkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil (Rusman 2010:218).

Secara umum pengertian pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk membantu seseorang atau sekelompok orang sedemikian rupa dengan maksud supaya di samping tercipta proses belajar juga sekaligus supaya proses belajar menjadi lebih efisien dan efektif. Itulah sebabnya Darsono, 2000:24 mengemukakan bahwa pengertian pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku peserta didik berubah ke arah yang lebih baik.

Menurut Gagne, Briggs, dan wagner dalam Udin S. Winataputra (2008) pengertian pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Sedangkan menurut Duffy dan Roehler (1989) pengertian pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum.

Menurut Arikunto (2005: 295) bahwa dalam kegiatan belajar, guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan agar siswa tanpa hambatan dan dapat menguasai apa yang diajarkan oleh guru sehingga

siswa memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Menurut Suranto (2009: 1) hasil belajar tidak langsung dapat kita terima saat ini, artinya pendidikan atau proses belajar merupakan sebuah investasi jangka panjang.

Menurut Hamalik (2011: 179-180) aktivitas belajar dapat didefinisikan sebagai berbagai aktivitas yang diberikan pada pembelajar dalam situasi belajar-mengajar. Aktivitas belajar ini didesain agar memungkinkan siswa memperoleh muatan yang ditentukan, sehingga berbagai tujuan ditetapkan, terutama maksud dan tujuan kurikulum, dapat tercapai.

Menurut Sanjaya (2008: 170) belajar bukanlah hanya sekedar menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat; memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, pengalaman belajar siswa harus dapat mendorong agar siswa beraktivitas melakukan sesuatu. Aktivitas yang dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental. Misalnya ketika guru berceramah, sebenarnya dalam proses berceramah, guru harus mendorong agar siswa memiliki pengalaman belajar yang bukan hanya sekedar mendengarkan penjelasan guru, akan tetapi juga agar siswa memiliki pengalaman untuk menghayati materi pelajaran yang dituturkan melalui proses menyimak dan meragukan tentang segala sesuatu

yang dituturkan, sehingga dari keraguan itu memunculkan keinginan siswa untuk memperdalam materi pelajaran.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan terjemahan dari istilah *Social Studies*. Pendidikan IPS merupakan penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideology negara, dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait, yang disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah (Gunawan, 2011: 74).

Menurut Amri, (2010:90) bahwa pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling kerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pembelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Menurut Rusman (2010: 20), model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam kelompok kecil. Dalam model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan

berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan informasinya kepada kelompok lain.

Menurut Riyanto (2010) terdapat tujuh langkah dalam pelaksanaan model pembelajaran koopertif tipe *Jigsaw* adalah, sebagai berikut:

Tabel 2.1. sintaks dari pembelajaran koopertif tipe *Jigsaw*

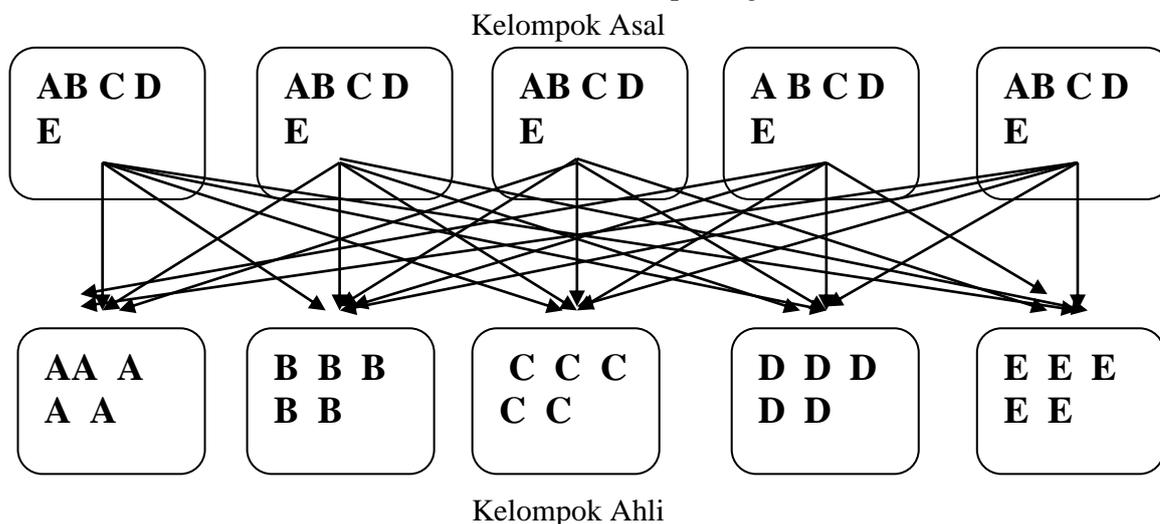
Fase	Tingkah laku guru
<b>Fase 1:</b> <b>Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa</b>	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa
<b>Fase 2:</b> <b>Menyajikan informasi</b>	Guru menyampaikan informasi kepada siswa dengan ceramah atau lewat bahan bacaan
<b>Fase 3:</b> <b>Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar</b>	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
<b>Fase 4:</b> <b>Memberikan masalah/tugas/soal</b>	Guru memberikan masalah/tugas/soal yang dibahas dalam kelompok asal dan ahli
<b>Fase 5:</b> <b>Membimbing kelompok bekerja dalam belajar</b>	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.
<b>Fase 6:</b> <b>Evaluasi</b>	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
<b>Fase 7:</b> <b>Memberikan penghargaan</b>	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kadir (2000) menyebutkan adanya berbagai keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, yaitu:

- a. Adanya saling ketergantungan positif, saling membantu, dan saling

- memberikan motivasi sehingga adanya interaksi
- b. Mempunyai kelompok asal dan kelompok ahli
- c. Penalaran tidak hanya pada penyelesaian tugas tetapi juga berhubungan antar pribadi.

Gambar 1.1 Ilustrasi Kelompok Jigsaw



## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan tanggal 22 april 2017 pada semester genap tahun ajaran 2016/2017 yang bertempat di SMP Negeri 15 Kendari.

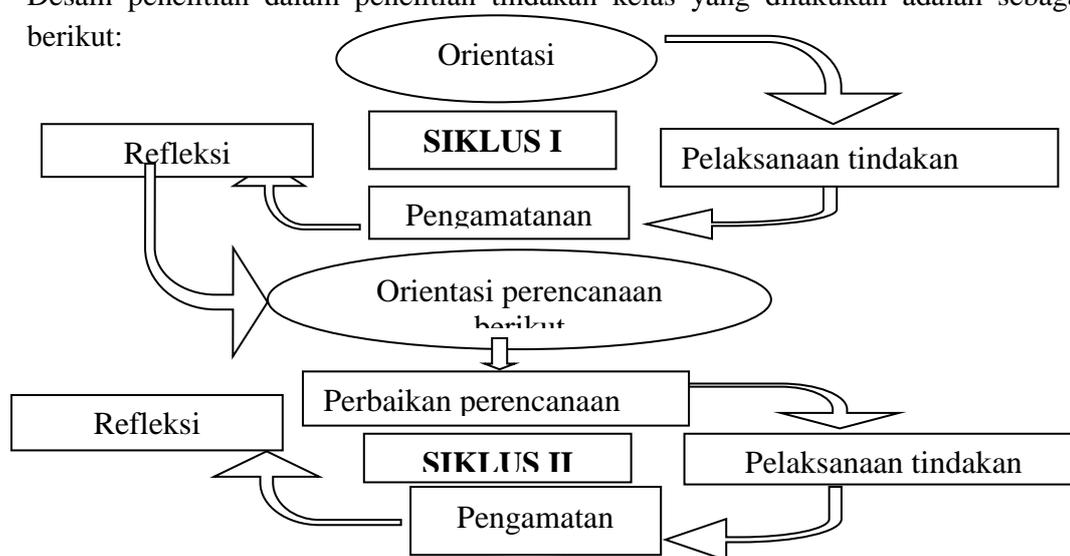
Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII<sub>3</sub>SMP Negeri 15 Kendari yang terdaftar tahun pelajaran 2016/2017, yang berjumlah 25 orang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Penetapan kelas VIII<sub>3</sub>berdasarkan observasi awal peneliti pada tanggal 20 November 2016. Dalam observasi awal tersebut peneliti menemukan beberapa masalah, diantaranya model pembelajaran yang diterapkan terlalu monoton sehingga dalam proses belajar mengajar siswa cepat bosan, jenuh, dan tidak tanggap terhadap materi yang diberikan guru. Hal ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Karakteristik yang khas dari penelitian ini adalah adanya tindakan yang berulang untuk melakukan perbaikan dalam proses belajar mengajar. PTK ini dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran tipe *Jigsaw* sebagai alternatif tindakan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIII<sub>3</sub> SMP Negeri 15 Kendari

Faktor yang diselidiki dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor siswa: untuk melihat peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mempelajari IPS.
2. Faktor guru: yang diamati adalah bagaimana guru mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Jigsaw*.

Desain penelitian dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 desain penelitian tindakan kelas (Iskandar, 2012: 67)

Pelaksanaan tindakan kelas ini dipandang berhasil apabila sudah memenuhi indikator keberhasilan tindakan yaitu:

1. Segi Proses

Penelitian ini dikatakan berhasil jika skor rata-rata aktivitas guru minimal 3,00.

2. Segi Hasil

a. Secara individu, jika hasil belajar IPS siswa yang menjadi subjek penelitian ini telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal 70.

b. Secara klasikal, jika 75% dari jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian mendapat nilai serendah-rendahnya 70

Sumber data penelitian adalah guru dan siswa yang meliputi: a) hasil observasi aktivitas belajar siswa; b) hasil observasi aktivitas mengajar guru; dan c) hasil belajar siswa.

Jenis data yang diperoleh adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari tes hasil belajar

sedangkan data kualitatif diperoleh dari lembar observasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

i. Data mengenai aktivitas siswa diambil dengan menggunakan lembar observasi dengan cara memberikan skor pada aspek aktivitas yang dilakukan untuk siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

ii. Data mengenai hasil belajar IPS diambil menggunakan tes hasil belajar. Data mengenai hasil belajar IPS diambil dengan menggunakan tes hasil belajar (tes siklus) dengan bentuk tes berupa tes essay yang mencakup semua indikator pembelajaran pada siklus I serta siklus II.

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk memberikan penjelasan mengenai aktivitas siswa serta kemampuan guru selama proses pembelajaran berlangsung,

sedangkan analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menyajikan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran, persentase aktivitas siswa dan presentase ketuntasan hasil belajar siswa.

Dalam menentukan nilai hasil belajar siswa rentang nilai yang digunakan untuk tes uraian dalam penelitian ini adalah 0 sampai 100 dengan rumus:

$$X_i = \frac{Spi}{Sm} \times 100$$

(Usman dan Setiawati, 2001)

Dengan:

$X_i$  = Nilai yang diperoleh siswa ke-i

$S_{pi}$  = Skor yang diperoleh siswa ke-i

$S_m$  = Skor maksimum yang mungkin dicapai (skor ideal)

Menghitung nilai rata-rata hasil belajar siswa dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n}$$

(Sudjana, 2002: 67)

Dengan:

$\bar{X}$  = nilai rata – rata yang diperoleh siswa

$n$  = jumlah siswa secara keseluruhan

$X_i$  = nilai yang diperoleh tiap siswa

Menentukan tingkat pencapaian ketuntasan belajar

Presentase jumlah siswa yang hasil belajarnya sudah tuntas, dengan menggunakan rumus:

$$\% Tuntas = \frac{\sum TB}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

$\sum TB$  = Jumlah Siswa yang tuntas belajar

$N$  = Jumlah Siswa secara keseluruhan

(Sudjana, 2002 : 67)

Mengklasifikasikan rata-rata aktivitas siswa dalam kategori sebagai berikut :

$1 \leq X_i < 2$  : Kurang

$2 \leq X_i < 3$  : Cukup

$3 \leq X_i < 4$  : Baik

$X_i = 4$  : Sangat baik

(Susetyo, 2010)

## HASIL PENELITIAN

### Data aktivitas siswa pada siklus I

Data mengenai aktivitas siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 15 Kendari selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* di peroleh dengan menggunakan lembar observasi dengan cara memberikan skor pada setiap aspek aktivitas yang di lakukan oleh siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Data mengenai penskoran aktivitas siswa pada setiap siklus dapat di lihat pada Tabel 4.1 berikut

Tabel. 3.1 Rata-rata aktivitas siswa pada setiap siklus

Aspek yg di amati	Keterlaksanaan										Rata-rata Siklus I
	Siklus I										
	Pertemuan Ke-										
	I					II					
	Kelompok					Kelompok					
	I	II	III	IV	V	I	II	III	IV	V	
1. Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2,3
2. Mengajukan pertanyaan pada guru	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2,5
3. Kesiapan untuk memberikan ide dalam satu kelompok	2	3	3	2	4	3	3	3	2	3	2,8
4. Berdiskusi dengan kelompok dan memecahkan masalah	3	2	2	3	3	2	3	2	4	3	2,7
5. Membaca dan menelaah LKS yang di berikan	2	3	3	2	2	3	3	4	2	3	2,7
6. Melakukan kegiatan secara berkelompok	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2,4
7. Kepedulian terhadap masalah yang dihadapi	3	2	2	3	2	3	3	4	3	2	2,7
8. Bekerja dengan kelompok baik dalam kelompok asal maupun kelompok ahli	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2,7
9. Keaktifan siswa dalam kelompok dan memberikan masukan kesepakatan diterima bersama	2	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2,8
10. Kemampuan menjaga kekompakan kelompok	2	2	2	3	4	3	3	3	2	2	2,6
11. Menyimak penguatan dan koreksi yang diberikan guru sebagai perbaikan	2	2	3	3	3	3	3	4	2	2	2,7
12. Mempresentasikan hasil diskusi dan kerja kelompok didepan kelas	3	2	3	3	2	4	3	2	3	2	2,7
13. Melakukan tanya jawab antara guru dan siswa setelah mempresentasikan hasil diskusi	2	2	3	3	3	4	3	2	3	3	2,8
Jumlah Skor	30	30	33	36	37	37	40	37	32	32	34,4
Rata-Rata											2,6
Kategori											cukup

Berdasarkan tabel 3.1 diatas, aktivitas siswa di siklus I masih terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* diantaranya adalah:

- 1) Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru saat membagikan kelompok,
- 2) Siswa kurang memperhatikan guru saat melakukan apersepsi,
- 3) Siswa kurang menyimak guru menuliskan tujuan pembelajaran,
- 4) Siswa kurang memahami LKS yang telah dibagikan,

- 5) Siswa kurang bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami

#### Data aktivitas guru siklus I

Hal-hal yang diobservasi pada tindakan siklus I adalah cara guru dalam menyajikan materi pembelajaran dengan menyesuaikan pada RPP. Kesesuaian aktivitas mengajar guru dengan RPP menjadi indikator keberhasilan aktivitas mengajar guru. untuk lebih jelasnya lihat tabel 4.2 berikut:

Tabel 3.2 Skor Aktivitas Guru pada Siklus I

Aspek yang diamati	Skor/Siklus		
	Pert.I	Pert. II	Rata-rata
<b>A. Kegiatan pendahuluan</b>			
1. Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa	3	4	3,5
2. Menyiapkan alat dan media pembelajaran	3	3	3
3. Mengecek kehadiran siswa	3	3	3
4. Melakukan apersepsi	1	2	1,5
5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	3	3	3
6. Memberikan motivasi kepada siswa	3	3	3
7. Membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 5 orang secara heterogen	2	3	2,5
8. Memberikan LKS kepada siswa untuk didiskusikan	2	2	2
9. Menjelaskan kepada siswa dimasing-masing kelompok tata cara diskusi melalui model pembelajaran koopeatif tipe <i>jigsaw</i>	3	2	2,5
10. siswa berdiskusi dikelompoknya masing-masing	2	3	2,5
11. Guru mengarahkan siswa yang mengerjakan soal membentuk kelompok ahli yang anggotanya membentuk perwakilan dari kelompok asal	4	2	3,5
12. Dikelompok ahli siswa berdiskusi dengan sesama anggota kelompok ahli untuk menjadi ahli tentang bidang yang menjadi tugasnya	3	4	3

13.	Setelah selesai kelompok ahli berdiskusi anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal untuk menjelaskan dan memberi pemahaman tentang hasil diskusi dikelompok ahli	2	3	2,5
14.	Menunjuk masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan guru memerikan klarifikasi	3	3	3
15.	Setelah setiap kelompok mendapatkan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya, guru menanggapi tentang hasil siswa	3	3	3
16.	Memberikan penghargaan pada kelompok atas diskusi yang telah dilakukan	2	3	2,5
17.	Menyimpulkan hasil diskusi	3	3	3
18.	Guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah dilakukan	3	3	3
19.	Guru memberikan tugas lanjutan sebagai umpan balik berupa pekerjaan rumah	3	3	3
Rata-Rata				<b>2,7</b>
Kategori				<b>Cukup</b>

Berdasarkan tabel 3.2 diatas menunjukkan bahwa, aktivitas guru masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 3,0 karena aktivitas guru masih mencapai rata-rata 2,7 yang berkategori cukup.

Dimana pada siklus I aktivitas guru yang mendapatkan skor terendah dengan nilai 1,5 yaitu menempati beberapa aktivitas diantaranya aktivitas nomor 4) Guru kurang melakukan appresepsi, 8) Guru kurang memberikan LKS kepada siswa untuk didiskusikan, 9) Guru kurang menjelaskan kepada siswa dimasing-masing kelompok tata cara diskusi melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, dan aktivitas nomor 13 setelah selesai kelompok ahli berdiskusi anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal untuk

menjelaskan dan member pemahaman tentang hasil diskusi dikelompok ahli. Sedangkan yang mendapatkan skor tertinggi dengan nilai 3,5 terdapat pada aktivitas nomor 1 yaitu guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa dan nomor 11 yaitu guru mengarahkan siswa yang mengerjakan soal membentuk kelompok ahli yang anggotanya merupakan perwakilan dari kelompok asal.

#### **Data Hasil Belajar Siswa Siklus I**

Data hasil belajar siswa IPS siswa kelas VIII-2 pada materi pokok pelaku-pelaku dan sistem perekonomian Indonesia diperoleh dengan menggunakan lembar tes hasil belajar berupa soal essay yang diberikan pada akhir siklus I.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa pada siklus I yang memperoleh skor antara 0-64 berjumlah 13 orang dengan presentase 55%, sedangkan siswa yang telah memperoleh skor antara 65-100 berjumlah 11 orang dengan presentase ketuntasan mencapai 45% namun belum mencapai indikator ketuntasan keberhasilan dimana 80% siswa mencapai ketuntasan hasil belajar.

**Refleksi,** Dari hasil dan refleksi yang dilakukan oleh guru dalam hal ini peneliti dan pengamat memperoleh beberapa kelemahan pada siklus I, diantaranya: Beberapa siswa masih kurang memperhatikan penjelasan guru saat membagikan kelompok, Siswa kurang memperhatikan guru saat melakukan apresiasi, Siswa kurang menyimak guru menuliskan tujuan pembelajaran, Siswa kurang memahami LKS yang dibagikan, Siswa kurang bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami. Selain aktivitas siswa, peneliti dan observer juga melakukan analisis dan refleksi kelemahan-kelemahan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan kooperatif tipe *Jigsaw*. Adapun kelemahan-kelemahan aktivitas guru pada siklus I sebagai berikut: Melakukan apresiasi, Memberikan LKS kepada siswa untuk didiskusikan. Dengan melihat beberapa kekurangan tersebut menunjukkan bahwa penerapan kooperatif tipe *Jigsaw* pada Pertemuan I belum optimal. Maka kemudian ditentukan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru pada

pertemuan II, yaitu: Guru hendaknya melakukan apresiasi kepada kelompok atau siswa dalam kegiatan belajar mengajar dikelas, Guru hendaknya menjelaskan terlebih dahulu tentang LKS yang akan dibagikan kepada kelompok, Guru harus membagikan kelompok terlebih dahulu kemudian menjelaskan tentang pembagian kelompok ini, Guru sebaiknya menjelaskan tujuan pembelajaran kemudian menuliskannya, Guru hendaknya memberikan kesempatan pada siswa tentang hal-hal yang belum dimengerti atau dipahami untuk dipertanyakan. Maka dari hasil ketuntasan belajar dinyatakan bahwa presentase belajar siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar secara klasikan yang ditetapkan yaitu 45% dari 80%, sehingga dilanjutkan pada pertemuan II agar terjadi peningkatan prestasi belajar siswa dengan mengoptimalkan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

#### **Data aktivitas siswa siklus II**

Data mengenai aktivitas siswa siklus II kelas VIII-2 SMP Negeri 15 Kendari selama pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada materi pokok pelaku-pelaku dan sistem perekonomian Indonesia diperoleh dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dengan cara memberikan skor keterlaksanaan pada setiap aspek aktivitas dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3 Skor Rata-Rata Aktivitas siswa pada siklus II

Aspek aktivitas siswa yang diamati	Keterlaksanaan										Rata-rata siklus I
	Siklus I										
	Pertemuan Ke-										
	I					II					
	Kelompok					Kelompok					
	I	II	III	IV	V	I	II	III	IV	V	
1. Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru	2	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3,4
2. Mengajukan pertanyaan pada guru	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3,3
3. Kesiapan untuk memberikan ide dalam satu kelompok	3	3	3	2	2	4	4	4	3	3	3,1
4. Berdiskusi dengan kelompok dan memecahkan masalah	2	3	3	4	4	2	3	4	4	4	3,3
5. Membaca dan menelaah LKS yang di berikan	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3,4
6. Melakukan kegiatan secara berkelompok	3	3	2	4	3	2	3	4	4	3	3,1
7. Kepedulian terhadap masalah yang dihadapi	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3,2
8. Bekerja dengan kelompok baik dalam kelompok asal maupun kelompok ahli	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3,3
9. Keaktifan siswa dalam kelompok dan memberikan masukan kesepakatan diterima bersama	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3,6
10. Kemampuan menjaga kekompakan kelompok	2	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3,2
11. Menyimak penguatan dan koreksi yang diberikan guru sebagai perbaikan	4	3	3	4	2	4	4	4	3	2	3,3
12. Mempresentasikan hasil diskusi dan kerja kelompok didepan kelas	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3,4
13. Melakukan tanya jawab antara guru dan siswa setelah mempresentasikan hasil diskusi	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3,6
Jumlah Skor	3	41	41	42	40	43	48	48	48	44	43,2
Rata-Rata											3,3
Kategori											baik

Pada siklus II terlihat bahwa setiap aktivitas yang dinilai telah mengalami peningkatan. Pada siklus ini, aktivitas siswa yang mendapatkan

skor terendah di siklus I yaitu 2,3 meningkat disiklus II menjadi 3,3 adalah aktivitas siswa nomor 1 yaitu menjelaskan dan memperhatikan guru, sedangkan aktivitas siswa yang mendapatkan skor tertinggi disiklus I dengan nilai rata-rata sebesar 2,8 meningkat disiklus II menjadi 3,6 adalah aktivitas siswa nomor 13 yaitu melakukan Tanya jawab antara guru dan siswa setelah mempresentasikan hasil diskusi. Pada siklus II dari 13 aspek aktivitas siswa yang diobservasi telah memperoleh nilai rata-rata yang terkategori baik. Siklus II yang mendapatkan skor tertinggi yaitu aktivitas nomor 9 yaitu Keaktifan siswa dalam kelompok dan memberikan masukan sebelum kesepakatan diterima bersama dan nomor 13 yaitu siswa Melakukan Tanya jawab antara guru dan siswa

setelah mempresentasikan hasil diskusi dan skor terendah adalah 3,1 yang menempati beberapa aktivitas diantaranya aktivitas nomor 4) Berdiskusi dengan kelompok dan memecahkan masalah dan aktivitas nomor 6) Melakukan kegiatan secara berkelompok. Secara keseluruhan rata-rata aktivitas siswa meningkat dari siklus I ke siklus II.

#### **Data aktivitas guru siklus II**

Gambaran aktivitas guru siklus II dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada materi pokok-pokok-pokok dan sistem perekonomian Indonesia yang diperoleh dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru pada setiap siklus dapat dilihat pada tabel 3,4 berikut:

Tabel 3.4 skor aktivitas guru pada siklus II

No	Aktivitas yang diamati	Skor/Siklus II		
		Pert. I.	Pert. II	Rata-rata
<b>A. Kegiatan pendahuluan</b>				
1	1. Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa	4	3	3,5
	2. Menyiapkan alat dan media pembelajaran	4	4	4
	3. Mengecek kehadiran siswa	3	4	3,5
	4. Melakukan appersepsi	3	3	3
	5. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	4	3,5
	6. Memberikan motivasi kepada siswa	4	4	4

<b>2</b>	<b>B. Kegiatan inti</b>			
	7. Membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 5 orang secara heterogen	3	3	3
	8. Membagikan LKS kepada siswa untuk didiskusikan	3	3	3
	9. Menjelaskan kepada siswa di masing-masing kelompok tata cara berdiskusi melalui model pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i>	3	3	3
	10. Guru mengarahkan siswa berdiskusi dikelompoknya masing-masing	4	3	3,5
	11. Guru mengarahkan siswa yang mengerjakan soal dan membentuk kelompok ahli yang anggotanya merupakan perwakilan dari kelompok asal	4	3	3,5
	12. Dikelompok ahli siswa berdiskusi dengan sesama anggota kelompok ahli untuk menjadi ahli tentang bidang yang menjadi Tugasnya	4	4	4
	13. Setelah selesai kelompok ahli berdiskusi anggota kelompok ahli kembali kekelompok asal untuk menjelaskan dan member pemahaman tentang hasil diskusi dikelompok ahli	4	4	4
	14. Guru menunjuk masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan guru memberikan klarifikasi	3	3	3
	15. Setelah setiap kelompok mendapatkan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya, guru menanggapi tentang hasil yang dilakukan siswa	3	4	3,5
	16. Guru memberikan penghargaan pada kelompok atas hasil diskusi yang telah dilakukan	4	4	4
<b>3</b>	<b>C. Kegiatan penutup</b>			
	17. Guru bersama siswa atau sendiri menyimpulkan hasil diskusi	3	3	3
	18. Guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah dilakukan	4	3	3,5
	19. Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam	4	4	4
	<b>Rata-rata</b>			3,5
	<b>Kategori</b>			<b>Baik</b>

Berdasarkan tabel 3.4 dan gambar 4.7 diatas menunjukkan bahwa, aktivitas guru telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 3,0. Dimana aktivitas guru telah mencapai rata-rata 3,5 yang berkategori baik. Pada siklus II aktivitas guru yang mendapatkan skor terendah dengan nilai sebesar 3 adalah aktivitas nomor 4 yaitu guru kurang melakukan appersepsi 7, yaitu guru kurang membentuk kelompok 8, guru kurang membagikan LKS kepada siswa untuk didiskusikan 9, Guru kurang menjelaskan kepada siswa di masing-masing kelompok tata cara berdiskusi melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan nomor 14, Guru kurang menunjuk masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan guru kurang memberikan klarifikasi. Sedangkan yang mendapatkan skor tertinggi dengan nilai sebesar 4 terdapat pada aktivitas nomor 4, yaitu guru menyiapkan alat dan media pembelajaran 6, Guru memberikan motivasi kepada siswa 12, Guru mengarahkan siswa yang mengerjakan soal dan membentuk kelompok ahli yang anggotanya merupakan perwakilan dari kelompok asal 13, Setelah selesai kelompok ahli berdiskusi anggota kelompok ahli kembali kekelompok asal untuk menjelaskan dan member pemahaman tentang hasil diskusi dikelompok ahli 16, Guru memberikan penghargaan pada kelompok atas hasil diskusi yang telah dilakukan dan 19, Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.

### **Data hasil belajar siswa siklus II**

Data hasil belajar IPS siswa siklus II kelas VIII-2 SMP Negeri 15 Kendari pada materi pokok pelaku-pelaku dan sistem perekonomian indonesiadiperoleh dengan menggunakan lembar tes hasil belajar berupa soal essay yang diberikan pada akhir siklus II. Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap hasil belajar siswa pada setiap siklus tersebut,

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa pada siklus II yang memperoleh skor antara 0-64 berjumlah 4 orang siswa dengan presentase 15%. Sedangkan siswa yang memperoleh skor antara 65-100 berjumlah 21 orang dengan presentase ketuntasan mencapai 85%. Hasil ini sudah lebih baik jika dibandingkan dengan skor perolehan siswa pada siklus I. Dalam hal ini indikator ketuntasan belajar siswa telah tercapai atau berhasil, dimana secara klasikal, jika jumlah ketuntasan mencapai 80%, maka hasil penelitian telah tercapai dan dapat dikatakan berhasil.

**Refleksi,** Berdasarkan analisis dan refleksi yang dilakukan oleh guru dalam hal ini peneliti dan pengamat masih memperoleh beberapa kekurangan dan kelemahan pada siklus II diantaranya:Kesediaan untuk memberikan ide dalam suatu kelompok, Melakukan kegiatan secara kelompok. Peneliti dan observaser tidak menemukan lagi kelemahan dan kekurangan pada aktivitas mengajar guru yang dinilai sudah baik pada siklus II, namun Guru masih harus memberikan doronganlagi kepada

siswa agar bersedia memberikan ide didalam kelompoknya dan bersedia melakukan kegiatan secara berkelompok. Dan dari hasil ketuntasan belajar sudah memenuhi kriteria ketuntasan belajar dari kasikal yang telah ditetapkan yaitu 80% dengan menggunakan kooperatif tipe *Jigsaw* dan siswa sedikit demi sedikit mulai terbiasa dengan model pembelajaran ini.

### PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan pertama tentang bagaimana gambaran aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar pada materi pokok pelaku-pelaku dan sistem perekonomian Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, dapat dijelaskan berdasarkan hasil pengamatan pada setiap siklus baik siklus I maupun siklus II yang menunjukkan peningkatan kearah yang lebih baik, dimana rata-rata aktivitas siswa dapat dilihat pada Tabel 3.4. Peningkatan aktivitas siswa tersebut menunjukkan adanya minat dan antusias siswa dalam proses mengikuti proses pembelajaran pada materi pokok pelaku-pelaku dan sistim perekonomian Indonesia dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap aktivitas siswa menunjukkan skor rata-rata aktivitas siswa pada siklus I sebesar 2,6 yang berkategori cukup. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I ditemukan ada beberapa aktivitas siswa yang masih belum terlaksana dengan baik. Oleh

karena itu dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan permasalahan kedua yaitu bagaimana gambaran aktivitas mengajar guru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, dapat dijelaskan berdasarkan hasil pengamatan aktivitas mengajar guru pada setiap siklus baik siklus I maupun siklus II yang menunjukkan peningkatan kearah yang lebih baik, dimana rata-rata aktivitas mengajar guru dapat dilihat pada tabel 3.4. Berdasarkan hasil refleksi terhadap aktivitas guru, dengan mengetahui kekurangan-kekurangan pada siklus I, guru memperbaiki cara mengajarkan materi pembelajarn yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, sehingga diharapkan pada pertemuan selanjutnya diperoleh peningkatan aktivitas guru pada siklus selanjutnya.

Siklus II aktivitas mengajar guru menunjukkan peningkatan yang signifikan, dimana pada siklus II skor rata-rata aktivvitas guru memperoleh nilai sebesar 3,5 yang berkategori baik. Hasil analisis dan pengamatan pada siklus II ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas mengajar guru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* lebih baik daripada siklus I.

Berdasarkan permasalahan ketiga, yaitu apakah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 15 Kendari pada materi pokok pelaku-pelaku dan sistim

perekonomian Indonesia dapat dijelaskan bahwa berdasarkan hasil analisis deskriptif kuantitatif yang dilakukan terhadap hasil belajar siswa pada setiap siklus cenderung mengalami peningkatan kearah yang lebih baik, hal ini dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Data tersebut terlihat bahwa dalam pembelajaran ini tampak bahwa siswa kurang membaca buku teks yang terkait dengan materi yang dipelajari dan siswa juga kurang aktif dan kurang kompak dalam mengerjakan LKS.

Siklus II target ketuntasan hasil belajar siswa telah tercapai yaitu 85% siswa telah tuntas dalam hasil belajarnya. Hal ini penelitian dianggap telah berhasil mencapai targetnya. Dalam penelitian ini keberhasilan siswa dalam tes hasil belajar siklus II memberikan gambaran bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Demikian jawaban atas permasalahan penelitian telah terungkap yaitu pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berhasil meningkatkan aktivitas belajar siswa dan juga dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 15 Kendari khususnya pada materi pokok pelaku-pelaku dan sistim perekonoian Indonesia

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat

disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII<sub>2</sub> SMP Negeri 15 Kendari pada materi pokok pelaku-pelaku dan sistim perekonomian Indonesia dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Di tinjau dari proses pembelajaran, turut mengalami peningkatan dengan nilai presentase 45% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II. Dari segi belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebanyak 11 orang siswa yang tuntas dan 14 orang siswa yang tidak tuntas dari 25 siswa dengan nilai rata-rata 61,4 dengan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 85 dengan presentase ketuntasan mencapai 45%, sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas 21 orang siswa dan yang tidak tuntas 4 orang siswa dari 25 siswa dengan nilai rata-rata 75 dengan nilai terendah 55 dan nilai tertinggi 90 dengan presentase ketuntasan mencapai 85%. Dengan demikian indikator kinerja yang ditetapkan dalam penelitian ini telah tercapai dengan dua siklus pembelajaran.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis menyarankan kepada guru dalam meningkatkan hasil belajar IPS, sebaiknya dalam menyajikan materi pembelajaran perlu memperhatikan karakteristik setiap mata pelajaran agar materi pembelajaran yang disajikan kepada siswa menjadi lebih bermakna, yang salah satunya adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi Revisi Jakarta: Bumi Aksara.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dimiyanti dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ekawarna. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Iskandar. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Referensi.
- Jihad, Asep & Abdul Haris. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV Rajawali.
- Solehatin, Etin. 2009. *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. 1991. *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, N. 2002. *Teori-teori Belajar Untuk Pengajaran*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sudjana. 2002. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Suranto. 2009. *Konsep Pembelajaran Berbasis Contextual Teaching and Learning*. Semarang: PT. Sindur Press.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: AR-ruzz Media.
- Thobroni, Muhammad & Arif Mustofa. 2011. *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.